BAB III

METODE PENELITIAN

A.. Studi Pendahuluan

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan studi pendahuluan (orientasi) di SD Negeri 04 Slawi, Kabupaten Tegal. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SD. Studi ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan guru kelas IV SD yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Pelaksanaan wawancara dilanjutlan dengan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini terlaksana pada bulan Agustus 2002.

Dari hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas serta kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, diperoleh masukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, siswa kelas IV SD Negeri 04 Slawi, Kabupaten Tegal, pada umumnya baru mampu memahami isi bacaan secara literal. Pemahaman terhadap pola hubungan antaride dan kemampuan mengorganisasikan kembali ide-ide dalam bentuk menceritakan kembali isi bacaan masih sangat rendah.

Selain itu, siswa pada umumnya belum mampu memahami penggunaan kata-kata kunci dalam bacaan yang dapat difungsikan sebagai penanda untuk mengidentifikasi ide-ide pokok paragraf. Pemahaman terhadap penggunaan kata transisi sebagai penanda keterkaitan hubungan antaride, serta. pemahaman terhadap

keterkaitan antara judul bacaan dengan ide-ide pokok paragraf yang merupakan sarana untuk menemukan ide utama bacaan, juga belum terkuasai secara baik.

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas diperoleh temuan, bahwa selama proses pembelajaran membaca pemahaman siswa tidak pernah dilatih/dibimbing melakukan pemetaan terhadap organisasi ide utama maupun ide-ide pokok paragraf sebagai upaya "mengerangkakan" kembali gagasan-gagasan yang membentuk struktur isi bacaan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa belum dilatih menggunakan PSIB sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membimbing siswa dalam memahami isi bacaan maupun untuk tujuan menceritakan kembali isi bacaan.

Memperhatikan kondisi pembelajaran membaca pemahaman seperti diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk menemukan faktor penyebabnya. Diskusi dengan kepala sekolah maupun dengan guru kelas pun dilakukan. Dari hasil diskusi diperoleh simpulan bahwa selama ini strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam KBM, masih belum sejalan dengan pencapaian tujuan yang dikehendaki guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Terlebih lagi, untuk tujuan yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan.

Setelah diketahui faktor penyebabnya, peneliti beranggapan bahwa kondisi pembelajaran yang seperti ini, perlu adanya upaya penanganan yang bersifat segera dalam bentuk tindakan perbaikan.

Setelah mempertimbangkan berbagai alternatif yang mungkin dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan itu, akhirnya disepakati untuk diadakan tindakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Pelaksanaan tindakan per-

baikan akan dilakukan di kelas IV menggunakan strategi pembelajaran yang peneliti tawarkan yakni Strategi Pemetaan Struktur Isi Bacaan (SPSIB). Dengan menerapkan SPSIB dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, diharapkan kelemahan dan kekurangan siswa dalam memahami isi bacaan akan dapat teratasi, termasuk kelemahan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan yang merupakan gambaran nyata dari pemahaman isi bacaan.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Esensi dari penelitian tindakan kelas menurut Rofi'uddin (1998:2) terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktis di dalam kelas. Hal ini sesuai pendapat Elliot (dalam Madya, 1994:1) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya yang meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh akan menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan pembelajaran dengan menerapkan SPSIB sebagai upaya meng-optimalkan proses maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Slawi, Kabupaten Tegal.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang melalui proses pembelajaran *siklus ulang*, yaitu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan langkah awal berupa kegiatan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, dan diakhiri

dengan kegiatan analisis-refleksi dan revisi. Proses tersebut dilaksanakan secara berulang beberapa siklus. Kegagalan dan hambatan pada pembelajaran siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya, sehingga pembelajaran siklus berikutnya diharapkan akan lebih sempurna. Proses yang sama dilakukan secara terus-menerus hingga SPSIB sebagai sebuah strategi pembelajaran membaca pemahaman mempunyai derajat efektivitas yang tinggi.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan jenis, latar belakang, dan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru dan siswa yang dimaksud adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 04 Slawi Kabupaten Tegal yang terlibat secara langsung dalam proses aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di dalam kelas.

Guru sebagai subyek penelitian ini, diteliti atas aktivitasnya sebagai praktisi dalam memberikan materi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan SPSIB di kelas. Perilaku guru diteliti berkait dengan kemampuannya dalam melatih dan membimbing siswa, khususnya dalam membimbing (1) menemukan ide-ide pokok setiap paragraf, (2) menemukan pola hubungan antaride pada setiap paragraf, (3) menemukan ide utama bacaan, (4) menuangkan ide utama dan ide pokok setiap paragraf ke dalam PSIB, dan (5) menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan PSIB yang telah dibuatnya.

Siswa sebagai subyek dalam penelitian ini, diteliti berkaitan dengan aktivitasnya sebagai subjek belajar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan SPSIB. Aktivitas siswa yang diteliti meliputi kemampuan siswa dalam

proses (1) menemukan ide pokok setiap paragraf, (2) menemukan pola hubungan antaride pada tiap paragraf, (3) menemukan ide utama bacaan, (4) menuangkan ide utama dan ide-ide pokok paragraf ke dalam PSIB, dan (5) menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata siswa sendiri berdasarkan PSIB yang telah dibuatnya.

Siswa kelas IV SD Negeri 04 Slawi Kabupaten Tegal yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 50 siswa, terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terbagi atas tiga tahap, tahap pertama berupa kegiatan prapenelitian, tahap kedua berupa kegiatan pelaksanaan penelitian, dan tahap ketiga berupa kegiatan penyusunan laporan.

Tahap pertama, kegiatan prapenelitian. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2002. Kegiatan yang telah dilaksanakan berupa: (1) pengurusan administrasi dan perizinan, (2) wawancara dengan kepala SD/guru kelas, (3) pengamatan pembelajaran dalam kelas, (4) penyelenggaraan pretes (tes diagnostik), (5) penyamaan konsep tentang SPSIB dengan guru kelas, (6) penyusunan rancangan pembelajaran, (7) penyusunan rancangan pengamatan, dan (8) pelatihan (simulasi) pembelajaran bagi guru kelas.

Tahap kedua berupa pelaksanaan kegiatan tindakan. Pelaksanaannya dilakukan dalam tiga kali tatap muka (siklus) dengan rentang waktu selama tiga bulan. Dimulai minggu pertama bulan Agustus 2002 dan berakhir pada minggu terakhir bulan Oktober 2002. Penyelesaian tindakan setiap siklusnya memerlukan waktu selama tiga minggu yaitu minggu pertama untuk kegiatan perencanaan, minggu kedua untuk

pelaksanaan pelaksanaan tindakan, dan minggu ketiga untuk kegiatan reduksi data dan analisis-refleksi. Aktivitas tersebut realitas pelaksanaannya tidak berjalan secara linear, beberapa kegiatan seperti tatap muka, pengamatan, reduksi data, dan analisis-refleksi dapat dilaksanakan secara simultan.

Tahap ketiga berupa penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan peneliti setelah selesai melakukan pengumpulan data, reduksi data, analisis-refleksi, trianggulasi data, serta pengumpulan informasi pendukung lainya. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, sehingga keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini membutuhkan waktu sedikitnya enam bulan. Hasil penelitian beserta laporannya yang semula diharapkan akan selesai pada bulan Desember tahun 2002, kenyataannya tidak demikian, ternyata penyelesaian laporan penelitian ini tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala, baik teknis maupun nonteknis sehubungan dengan penyelesaian laporan penelitian ini.

1. Kegiatan Prapenelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan prapenelitian. Kegiatannya antara lain: menyelesaikan administrasi perizinan, menyiapkan instrumen penelitian, mengadakan wawancara dengan kepala SD/guru kelas, serta mencari masukan lain yang bermanfaat bagi terselenggaranya penelitian ini.

Kegiatan lain yang sangat penting adalah mengadakan tes awal (pre test) di dalam kelas. Tes ini berfungsi sebagai tes penjajagan atau tes diagnostik. Penyelenggaraan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi awal pembelajaran membaca pemahaman di kelas sebelum pelaksanaan penelitian tindakan

dilaksanakan. Analisis hasil tes awal ini, selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus pertama.

Mengingat penelitian ini berlandaskan prinsip partisipatoris dan kolaboratif, maka sebelum perencanaan dan pelaksanaan tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan penyamaan konsep tentang pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan SPSIB antara peneliti dan guru kelas. Penyamaan konsep tersebut meliputi: (a) gambaran umum karakteristik SPSIB, (b) langkah-langkah apa yang akan ditempuh dalam pelaksanaan SPSIB, (c) bagaimana perencanaan dan pelaksanaannya di dalam kelas, (d) media, alat, dan sumber apa saja yang harus dipersiapkan, serta (e) bagaimana langkah-langkah kegiatan dan cara-cara pengevaluasiannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada guru kelas, peneliti memberikan simulasi bayangan (tanpa siswa) di depan guru kelas dan diakhiri dengan mengadakan tanya jawab tentang berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Rancangan Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada studi pendahuluan, penyamaan konsep maupun pelatihan simulasi, selanjutnya peneliti bersama guru kelas menyusun rencana pembelajaran (RP) yang mengacu pada penggunaan SPSIB dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam penyusunan RP ini, hal-hal yang tertuang di dalamnya meliputi: (1) Penetapan dan pemilihan tema, butir pembelajaran, kelas, cawu (semester), waktu tatap muka, pemilihan tujuan kelas, perumusan tujuan pembelajaran khusus (TPK), penentuan sumber, pemilihan bahan bacaan, serta

analisis kegiatan siswa. (2) Perencanaan strategi dan prosedur kegiatan pembelajaran. (3) Perencanaan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil belajar.

3. Rancangan Pengamatan dan Wawancara

Rancangan pengamatan yang disiapkan untuk penelitian tindakan berupa pedoman catatan lapangan yang terdiri atas: pedoman pencatatan proses pembelajaran (cek list), dan pedoman pengamatan. Selain rancangan pengamatan, rancangan lain yang perlu disiapkan pada tahap ini adalah pedoman wawancara. Semua rancangan ini disusun oleh peneliti dan hasilnya disosialisasikan kepada guru kelas untuk di-sempurnakan dan disepakati penggunaannya.

4. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini berupa penerapan rancangan pembelajaran di dalam kelas yang sebenarnya, yaitu berupa kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan SPSIB di kelas IV SD Negeri 04 Slawi. Pelaksanaan tindakan ini diadakan dalam tiga siklus pembelajaran. Proses pelaksanaan penelitian tindakan pembelajaran yang dilakukan untuk masing-masing siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, peng-amatan, reduksi, analisis-refleksi, dan revisi. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I akan dijadikan sebagai dasar perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II, hasil pelaksanaan tindakan siklus II akan dijadikan sebagai dasar perbaikan untuk tindakan pembelajaran siklus III.

a. Pembelajaran dalam Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru kelas sebagai praktisi, sedangkan peneliti berfungsi sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh praktisi berbentuk kegiatan interaksi guru-siswa atau siswa-siswa, yang terbagi

dalam kegiatan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Adapun pelaksanaan kegiatannya dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan prabaca. Pada tahapan dilaksanakan dalam tiga kegiatan.

(a) Apersepsi. Bentuknya berupa kegiatan tanya jawab guru-siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan skemata siswa yang berkait dengan materi isi bacaan.

(b) Prediksi isi bacaan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa melalui pengamtan terhadap judul dan gambar-gambar/ilustrasi yang ada pada bacaan.

(c) Penginformasian target pembelajaran. Kegiatannya dilakukan oleh guru dengan cara menginformasikan tujuan yang akan dicapai setelah siswa mengikuti pembelajaran. Tujuan yang diharapkan tercapai berhubungan dengan penemuan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan; penemuan pola hubungan antaride dalam paragraf; penemuan ide utama bacaan; penuangan ide utama bacaan dan ide pokok dari setiap paragraf dalam bentuk peta struktur isi bacaan; penceritaan kembali isi bacaan berdasarkan peta/diagram struktur isi bacaan.

2) Kegiatan saat baca. Kegiatan pada tahap ini berupa aktivitas pembelajaran membaca pemahaman yang sebenarnya. Proses pembelajarannya dilaksanakan melalui tahapan berikut.

(a) Pelacakan terhadap kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan yang diikuti dengan kegiatan tanya jawab untuk memaknai kata-kata tersebut, baik berdasarkan makna kamus maupun makna konteks.

(b) Pengujian terhadap prediksi isi bacaan yang telah ditetapkan siswa pada tahap prabaca. Tahap ini dilaksanakan dengan cara siswa membaca bacaan secara cermat dan teliti.

(c) Pelacakan ide-ide pokok paragraf, pelacakan pola hubungan antaride dalam paragraf, dan pelacakan ide utama bacaan. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan melalui bimbingan dan tanya jawab guru-siswa atau siswa-siswa, menggunakan bantuan pertanyaan pelacak.

(d) Penuangan ide utama bacaan dan ide pokok tiap paragraf ke dalam bentuk peta struktur isi bacaan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa melalui proses penugasan dan bimbingan.

3) Kegiatan Pascabaca. Ada dua kegiatan yang dilakukan pada tahap ini.

(a) Pelatihan penggunaan peta struktur isi bacaan sebagai media untuk menceritakan kembali isi bacaan.

(b) Pelaksanaan evaluasi. Kegiatan evaluasi diarahkan pada dua sasaran (1) untuk menggali pengetahuan/pemahaman siswa tentang isi bacaan dan (2) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi untuk butir pertama difokuskan pada penemuan ide-ide pokok paragraf, penemuan pola hubungan antaride termasuk penemuan kata-kata penanda hubungan antaride dalam paragraf, penemuan ide utama bacaan, penuangan ide utama bacaan dan ide pokok setiap paragraf ke dalam bentuk PSIB. Pertanyaan evaluasi untuk butir kedua diarahkan pada tugas menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata siswa sendiri berdasarkan PSIB yang telah dibuat siswa. Tugas ini

realisasinya berbentuk hasil tertulis, hal ini dilakukan semata-mata untuk mempermudah pengumpulan data dan penganalisisannya. (Bentuk lengkap rancangan pembelajaran berupa satuan pelajaran dapat diperiksa pada lampiran I).

b. Pengamatan

Pengamatan intensif terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus. Pengamatan bertujuan untuk meng-identifikasi dan merekam gejala-gejala yang muncul, baik gejala yang bersifat mendukung maupun yang menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas dengan menggunakan SPSIB. Instrumen pengamatan menggunakan lembar observasi (chek list), lembar catatan lapangan, ataupun melalui rekaman kaset.

c. Analisis-refleksi

Analisis-refleksi dilakukan peneliti pada setiap akhir tindakan pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara merenungkan kembali aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi semua informasi yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, maupun perolehan hasil evaluasi. Temuan hasil analisis-refleksi, selanjutnya didiskusikan dengan guru kelas untuk digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pada siklus pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, hasil analisis-refleksi pada tindakan siklus I akan dijadikan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pada tindakan siklus II. Hasil analisis-refleksi tindakan siklus II akan digunakan sebagai acuan perbaikan dan penyempurnaan pada tindakan

siklus III. Secara skematik alur pelaksanaan penelitian tindakan ini digambarkan sebagai berikut.

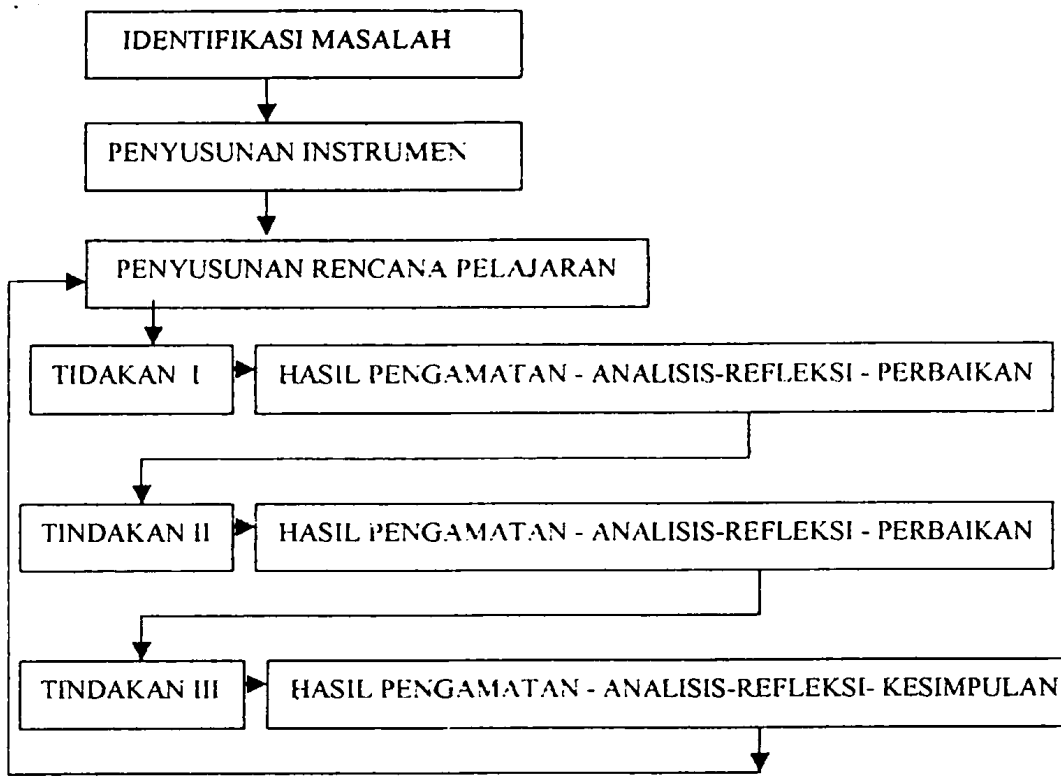

Tindakan pembelajaran dalam sebuah siklus pembelajaran dapat diaggap berhasil (sempurna) kriterianya ialah jika hasil analisis-refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pada siklus tertentu hasilnya dinyatakan memuaskan (tuntas) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Dengan demikian, banyak sedikitnya jumlah siklus dalam penelitian ini, bergantung kepada terselesaikannya sejumlah target atau terselesaikannya faktor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Tim Proyek PGSM, 1999:46; Priyono, 2000:16).

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian berbentuk: (a) Data primer yang terdiri atas:data hasil observasi, data hasil tes, data hasil wawancara. (b). Data skunder, yang berbentuk dokumen. Untuk masing-masing data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Data Primer

1) Data hasil observasi. Data ini berupa rekaman tertulis aktivitas guru/siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan SPSIB. Data tersebut berupa catatan aktivitas guru dan siswa pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, yang terekam pada pedoman observasi.
2) Data hasil tes. Data ini berbentuk angka nilai persentase (skor rata-rata) dari hasil pengujian terhadap kemampuan siswa dalam mencapai tujuan khusus pembelajaran (TPK), yakni berupa skor rata-rata dari: (1) penemuan ide-ide pokok paragraf, (2) penemuan pola hubungan antaride, (3) penemuan ide utama bacaan, (4) penuangan ide utama dan ide-ide pokok paragraf dalam bentuk peta struktur isi bacaan, dan (5) penceritaaan kembali isi bacaan berdasarkan PSIB. Data hasil tes ini, diperoleh dari penyelenggaraan tes pada setiap siklus pembelajaran. Data ini dibedakan atas data hasil tes awal (pre test) dan data hasil tes akhir (post test).
3) Data hasil wawancara. Data ini berbentuk rekaman tertulis hasil wawancara dengan guru dan siswa. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini, berisi faktor-faktor yang mendukung atau faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan SPSIB dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD.

b. Data Skunder

Data skunder dalam penelitian ini bentuknya berupa dokumen yang terdiri atas: (1) bacaan, yaitu teks yang digunakan sebagai materi bacaan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan SPSIB, (b) satuan pelajaran yang dibuat oleh guru. Satuan pelajaran ini di dalamnya termuat beberapa komponen, seperti komponen tujuan pembelajaran, komponen pemilihan bahan bacaan, komponen perencanaan prosedur pembelajaran, dan komponen perencanaan evaluasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari proses aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Sumber data ini dikelompokkan sebagai berikut.

a. Sumber Data Perencanaan Pembelajaran

Data perencanaan pembelajaran bersumber dari guru kelas dan dari dokumen. Sebagai sumber data perencanaan pembelajaran, guru kelas diwawancarai tentang berbagai prosedur yang ditempuh dalam merencanakan pembelajaran, baik mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi maupun kemudahan-kemudahannya. Dokumen sebagai sumber data perencanaan, ujudnya berbentuk (1) bacaan, (2) satuan pelajaran tertulis, (3) kurikulum, dan (4) pedoman pelaksanaan penilaian.

b. Sumber Data Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber data pelaksanaan pembelajaran bentuknya berupa aktivitas interaksi guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, baik aktivitas yang terjadi pada tahap prabaca, saat baca, maupun pascabaca.

c. Sumber Data Evaluasi

Dari sumber evaluasi diperoleh data berupa nilai rata-rata persentase, yang berasal dari hasil penyekoran terhadap kemampuan (1) menemukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan, (2) menemukan hubungan antaride dalam paragraf, (3) menemukan ide utama bacaan, (4) penuangan ide utama bacaan dan ide-ide pokok dari setiap paragraf ke dalam PSIB, (5) dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata siswa sendiri berdasarkan PSIB.

Sumber data evaluasi ini berasal dari penyelenggaraan dua macam tes, yaitu (1) tes awal (pre test) yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, dan (2) tes akhir (post test) yang pelaksanaannya dilakukan setelah usai proses pembelajaran.

d. Sumber Data Siswa

Sumber data siswa yang maksudkan adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Slawi Kabupaten Tegal sebagai subjek belajar. Data yang digali dari sumber ini berupa jumlah siswa, umur, dan jenis kelamin, serta pendapat siswa tentang penggunaan SPSIB dalam pembelajaran membaca pemahaman.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh guru kelas sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama menurut Bodgan dan Biklen (1982:67) bertugas menjaring, menyunting, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan. Instrumen penunjangnya berupa pedoman catatan lapangan, pedoman

observasi kegiatan guru, pedoman observasi untuk kegiatan siswa, dan pedoman wawancara (periksa lampiran 2, 3, dan 4).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, penyelenggaraan tes, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas yang terkait dengan perilaku guru-siswa maupun siswa-siswa dalam interaksi pembelajaran, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran. Data dicatat ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang digali meliputi bagaimana guru membimbing siswa memprediksi isi bacaan, menguji prediksi, menemukan ide-ide pokok paragraf, menemukan pola hubungan antaride, menemukan ide utama bacaan, menuangkan ide utama bacaan dan ide-ide pokok dari setiap paragagraf, menuangkan pola hubungan antaride ke dalam bentuk peta struktur isi bacaan, dan menggunakan peta struktur isi sebagai media untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri. Di samping itu, teknik observasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa mengikuti aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

b. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif (berbentuk nilai/skor rata-rata persentase) untuk mengetahui tingkat kemampuan (prestasi) siswa sebelum, selama, dan setelah selesai proses tindakan pembelajaran. Teknik tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa sebelum berlangsungnya proses

tindakan, digunakan tes awal (pre test). Tes ini berfungsi sebagai tes diagnostik. Untuk mengumpulkan data prestasi atau kemampuan siswa dalam belajar digunakan tes akhir yang dilakukan secara mandiri (TM).

Hasil tes, baik hasil tes awal, maupun tes akhir, selanjutnya dikaji, dikoreksi dan diberi skor per jawaban item soalnya, sehingga diperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan lima macam kemampuan, yang meliputi kemampuan: (1) menemukan ide-ide pokok paragraf, (2) menemukan pola hubungan antaride, (3) menemukan ide utama bacaan, (4) penuangan ide utama bacaan dan ide-ide pokok paragraf ke dalam bentuk peta struktur isi bacaan, dan (5) kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan PSIB.

Penguasaan lima macam kemampuan di atas, dievaluasi menggunakan lima butir soal tes. Untuk masing-masing soalnya dapat dijelaskan sebagai berikut. Soal ke-1, berkaitan dengan penemuan ide-ide pokok setiap paragraf. Soal ke-2, berkaitan dengan penemuan pola hubungan antaride setiap paragraf. Soal ke-3, berkaitan dengan penemuan ide utama bacaan. Soal ke-4, berkaitan dengan penuangan ide utama dan ide-ide pokok dari setiap paragraf ke dalam PSIB. Soal ke-5, berkaitan dengan tugas menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan PSIB yang telah dibuat siswa.

Hasil jawaban siswa untuk masing-masing soal, dikoreksi dan diberi skor berdasarkan tingkat kesesuaiannya dengan kunci jawaban yang telah disiapkan. Hasil skoring selanjutnya dimasukan ke dalam format analisis hasil penilain untuk dicari rata-rata persentase keberhasilannya.

Adapun kreteria penyekoran yang peneliti gunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa ini, menggunakan kaidah penyekoran model Dany Meirawan

(1992:104) yang intinya sebagai berikut. Untuk masing-masing jawaban soal apabila betul diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Dasar penyekoran semacam ini memberikan pengertian bahwa skor 1, menunjukkan tingkat penguasaan materi siswa sudah sesuai dengan TPK yang diharapkan, sedangkan skor 0 menunjukkan tingkat penguasaan siswa yang sebaliknya. Dasar penyekoran semacam ini dilakukan karena di dalam penelitian ini untuk satu item soal hanya berfungsi mengukur keberhasilan satu TPK.

Untuk menghitung rata-rata persentase penguasaan siswa terhadap soal, dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%, sedangkan untuk mencari rata-rata persentase kelasnya dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata persentase setiap soal dibagi jumlah soal.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan siswa, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data tentang kelebihan, kekurangan, kemudahan, dan kesulitan yang dihadapi guru ketika membuat perencanaan, melaksanakan, ataupun mengevaluasi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan SPSIB.

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menemukan ide-ide pokok paragraf, menemukan pola hubungan antaride dalam paragraf, menemukan ide utama bacaan, menuangkan ide utama dan ide pokok tiap paragraf ke dalam bentuk PSIB, serta kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan PSIB.

Hasil wawancara seperti diuraikan di atas, dapat digunakan untuk memperjelas hasil observasi dan sekaligus bermanfaat untuk memperkuat hasil analisis-refleksi pada siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji materi bacaan dan rencana pembelajaran tertulis. Pengkajian terhadap materi bacaan, bertujuan untuk memperoleh data tentang jenis bacaan, tingkat keterbacaan, serta kesesuaian isi bacaan dengan lingkungan siswa maupun tingkat perkembangan usia siswa.

Pengkajian terhadap rencana pembelajaran tertulis, dilakukan untuk memperoleh data yang tekait dengan kemampuan dan ketepatan guru dalam merumuskan tujuan, memilih dan menetapkan bahan bacaan, merencanakan proses pembelajaran (prabaca, saat baca, pascabaca), serta pelaksaan evaluasi. Data ini juga dikaji berdasarkan kesesuaiannya dengan karakteristik SPSIB.

G. Reduksi dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan *"Model Analisis Data Mengalir"* yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992:18). Caranya ialah data yang telah masuk direduksi, hasil reduksi dianalisis dan selanjutnya hasil analisis dipaparkan dalam bentuk simpulan.

Analisis seperti disebutkan di atas, dilakukan berulang-ulang, yaitu begitu data masuk, langsung direduksi, dianalisis, dan disimpulkan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap siklus. Dari hasil simpulan tersebut selanjutnya dikaji dan dibandingkan hingga diperoleh simpulan akhir dari penelitian ini.

Berikut ini dipaparkan secara singkat tentang reduksi data, penyajian data, analisis data, dan simpulan hasil penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Aktivitasnya dilaksanakan dengan cara mengumpulkan semua data yang masuk, selanjutnya diseleksi dan dikelompokkan atas data perencanaan dan data pelaksanaan. Data perencanaan dipisahkan lagi atas data komponen rumusan tujuan, data komponen bahan bacaan, data komponen prosedur pembelajaran, dan data komponen evaluasi. Pemisahan seperti ini, dilakukan pula untuk data pelaksanaan yang meliputi data tahap prabaca, data tahap saat baca, dan data tahap pascabaca. Data yang telah dipisah-pisahkan itu, selanjutnya diseleksi lagi atas data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan lingkup penelitian. Data yang relevan dimasukkan ke dalam kelompok data yang akan dianalisis, sedangkan data yang tidak relevan dibuang.

Cara yang sama dilakukan pula pada pelaksanaan siklus-siklus berikutnya, sehingga dari siklus pertama sampai dengan siklus terakhir dapat ketahui perkembangan data yang masuk dan siap untuk dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan konsep-konsep data hasil reduksi. Data yang terpisah-pisah dari hasil reduksi, mula-mula tetap disajikan secara terpisah-pisah berdasarkan jenis data yang ada pada setiap siklusnya. Pada siklus terakhir, data yang terpisah-pisah dari masing-masing siklus disatukan dalam bentuk penyajian tunggal untuk memudahkan penyimpulan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, serta data evaluasi. Analisis terhadap data perencanaan juga dilakukan secara terpisah-pisah berdasarkan kelompok (a) data perencanaan komponen rumusan tujuan pembelajaran, (b) data perencanaan kom-ponen bahan bacaan, (c) data perencanaan komponen prosedur pembelajaran, dan (d) data perencanaan komponen evaluasi. Data pelaksanaan, juga dianalisis terpisah-pisah antara aktivitas tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Demikian pula data evaluasi dianalisis atas: prosedur, jenis, butir soal, serta sistem pengukuran dan penilaiannya. Analisis setiap bagian data peneletitian ini, dilakukan dengan mengacu pada karakteristik pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan SPSIB.

Analisis data yang dilakukan secara terpisah-pisah, dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus dari berbagai informasi yang mendukung maupun informasi yang menjadi penghambat pembelajaran. Dengan cara demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis terhadap masing-masing data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Analisis Data Perencanaan

Analisis data perencaan dilakukan terhadap perencanaan komponen : rumusan tujuan, bahan bacaan, prosedur pembelajaran, dan perencanaan evaluasi. Masing-masing komponen dilakukan dengan cara berikut.

1) Perencanaan Komponen Tujuan

Analisis terhadap perencanaan komponen tujuan dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) Apakah tujuan telah dirumuskan berdasarkan kriteria yang benar? (b) Apakah target yang termuat dalam rumusan tujuan sudah sesuai dengan aspek-aspek kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran membaca pemahaman? (c) Apakah aspek aktivitas guru-siswa dalam pembelajaran membaca telah tergambar dengan jelas dalam rumusan tujuan? Jika ketiga pertanyaan tersebut telah terjawab dalam rumusan tujuan, analisis dilanjutkan dengan memasukkan deskripsi rumusan kualitasnya, apakah berada dalam tingkat Sangat Baik (**SB**), Baik (**B**), Sedang (**Sd**), Kurang (**K**), atau Sangat Kurang (**SK**).

2) Perencanaan Komponen Bahan Bacaan

Perencanaan komponen bahan bacaan dianalisis berdasarkan pertanyaan: (a) Apakah bahan telah memenuhi kriteria keterbacaan? (b) Apakah isi bacaan telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa? (c) Apakah isi bahan bacaan sudah sesuai dengan lingkungan siswa? Jika jawaban ketiga pertanyaan tersebut telah terakomodasi dalam perencanaan bahan bacaan, maka analisis dilanjutkan pada tingkat mana kualitas bahan bacaan tersebut berada, pada tingkat Sangat Baik (SB), Sedang (Sd), Kurang (K), Sangat Kurang (SK).

3) Perencaan Komponen Prosedur Pembelajaran

Perencanaan komponen prosedur pembelajaran dianalisis atas dasar pertanyaan berikut. (a) Apakah kegiatan pembelajaran telah terbagi atas tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca? (b) Apakah setiap tahap pembelajaran telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahan dengan

SPSIB? Jika jawaban kedua pertanyaan tersebut telah terakomodasi dalam perencanaan prosedur pembelajaran, maka analisis dilanjutkan pada tingkat kualitasnya, apakah berada dalam peringkat Sangat Baik (SB), Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K), atau Sangat Kurang (SK).

4) Perencanaan Komponen Evaluasi

Perencanaan komponen evaluasi dianalisis atas dasar pertanyaan: (a) Apakah prosedur evaluasi telah direncanakan sesuai dengan prosedur evaluasi pada SPSIB? (b) Apakah jenis tesnya sudah sesuai dengan jenis tes yang cocok untuk pembelajaran membaca dengan SPSIB? (c) Apakah item soal tes sudah sesuai dengan tuntutan target membaca pemahaman pada SPSIB? Jika jawaban ketiga pertanyaan tersebut telah terakomodasi dalam perencanaan evaluasi, maka analisis dilanjutkan pada bagaimana kualitas rencana evaluasi tersebut, berada pada tingkat Sangat Baik (SB), Sedang (Sd), Kurang (K), Sangat Kurang (SK).

b. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dilakukan terhadap: (1) aktivitas guru dalam membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan SPSIB, (2) analisis terhadap aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pada semua tahap, baik pada tahap prabaca, saat baca, maupun pascabaca, dan (3) analisis terhadap pelaksanaan evaluasi. Proses analisisnya dilakukan sebagai berikut.

1) Analisis Terhadap Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis terhadap aktivitas guru pada tahap prabaca dan tahap saat baca dilakukan atas dasar pertanyaan: (a) Bagaimanakah guru membangkitkan

skemata siswa dalam rangka memahami isi bacaan? (b) Bagaimana guru membimbing siswa menetapkan prediksi isi bacaan? (c) Bagaimana guru membimbing siswa menguji prediksi? (d) Bagaimana guru membimbing siswa menemukan ide utama bacaan? (e) Bagaimana guru membimbing siswa menemukan ide-ide pokok setiap paragraf? (f) Bagaimana guru membimbing siswa menemukan pola hubungan antaride pokok yang ada di dalam paragraf? (g) Bagaimana guru membimbing siswa menuangkan ide-ide pokok paragraf ke dalam bentuk peta struktur isi bacaan?

Analisis aktivitas tahap pascabaca dilakukan berdasarkan pertanyaan berikut. Bagaimana guru membimbing siswa berlatih menggunakan peta struktur isi bacaan? Bagaimana peta struktur isi bacaan dapat berfungsi sebagai media penceritaan kembali isi bacaan bagi siswa? Jika jawaban pertanyaan-pertanyaan pemandu analisis di atas telah muncul dalam aktivitas pembelajaran, maka analisis dilanjutkan pada bagaimana kualitas aktivitas guru tersebut, apakah pada tataran Sangat Baik (SB), Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K), atau Sangat Kurang (SK).

2) Analisis Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis aktivitas siswa pada tahap prabaca didasarkan pada pertanyaan: Bagaimana kemampuan siswa dalam memprediksi isi bacaan?

Analisis aktivitas siswa pada tahap saat baca didasarkan pada pertanyaan: (a) Bagaimana kemampuan siswa dalam menguji kebenaran prediksi yang telah ditetapkan pada tahap prabaca? (b) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide pokok tiap-tiap paragraf? (c) Bagaimana kemampuan siswa

dalam menemukan pola hubungan antaride yang ada dalam bacaan.? (d) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan ide utama bacaan? (e) Bagaimana kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide pokok bacaan ke dalam peta struktur isi bacaan?

Analisis pada tahap pascabaca didasarkan pada pertanyaan: Bagaimana kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan media pemetaaan struktur isi bacaan? Jika jawaban atas pertanyaan tersebut telah diperoleh, selanjutnya kemampuan tersebut dianalisis apakah berada pada kualitas Sangat Baik (SB), Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK).

3) Analisis Terhadap Pelaksanaan Evaluasi

Analisis terhadap pelaksanaan evaluasi didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan: (a) Bagaimana butir-butir soal/tugas yang disampaikan guru kepada siswa? (b) Bagaimana hasil evaluasi tersebut diukur dan dinilai? (c) Bagaimana mengubah data kuantitatif hasil tes menjadi data bentuk kualitatif sesuai dengan tuntutan SPSIB? Jika ketiga pertanyaan tersebut telah teranalisis, berikutnya dalam kualitas mana ketiga aktivitas tersebut berada? Pada tingkat Sangat Baik (SB), Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K), atau Sangat Kurang (SK). Adapun format analisis terhadap komponen data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran beserta deskriptor kualitasnya dapat diperiksa pada lampiran 5.

4. Penyimpulan Hasil Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan pada bab terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya setelah dilakukan proses tindakan pembelajaran dalam bentuk siklus belajar.

Melalui proses dan teknik pengumpulan data, maka akan diperoleh data, baik data utama maupun data penunjang. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, selanjutnya dianalisis dengan berbagai teknik analisis untuk mendapatkan simpulannya. Penyimpulan dilakukan secara bertahap, mula-mula penyimpulan didasarkan atas data yang telah tersaji pada setiap siklus secara terpisah-pisah. Dari penyimpulan yang terpisah itu, lalu dibuat simpulan akhir. Baik simpulan awal yang terpisah-pisah maupun simpulan akhir yang berupa simpulan final, dilakukan berdasarkan teori pembelajaran membaca pemahaman dengan SPSIB.

Penyimpulan terhadap data yang terpisah-pisah itu selanjutnya dipisahkan pula antara penyimpulan perilaku guru dan perilaku siswa. Perilaku guru dalam aktivitas pembimbingan terhadap siswa, yang meliputi aktivitas penemuan ide pokok setiap paragraf, penemuan pola hubungan antaride paragraf, penemuan ide utama bacaan, penuangan ide utama dan ide-ide pokok paragraf ke dalam PSIB, dan penceritaan kembali isi bacaan. Data satu persatu diamati dan disimpulkan berdasarkan data hasil pengamatan dan wawancara yang telah dipaparkan secara terpisah-pisah.. Penyimpulannya didasarkan pada deskriptor yang terdapat pada format pengamatan aktivitas guru (periksa lampiran 2). Rentang nilai yang ditetapkan sebagai penentu keberhasilan perilaku guru menggunakan rentang angka 0 - 4. Adapun makna angka-angka tersebut adalah 0 (gagal), 1 (kurang), 2 (sedang), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).

Penetapan kemampuan perilaku guru dalam menggunakan SPSIB dilakukan pada setiap aspek, setiap tahap pembelajaran, dan setiap siklus pembelajaran. Dari masing-masing aktivitas tersebut selanjutnya dibandingkan antara aktivitas yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, II, dan III. Pembandingan kemajuan atau kemunduran perilaku guru untuk setiap aspek pada setiap siklusnya, digunakan sebagai dasar untuk penyimpulan terhadap keberhasilan maupun kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan SPSIB.

Untuk melengkapi hasil simpulan, dilakukan pula penyimpulan berdasarkan hasil wawancara. Dari hasil wawancara ini akan diperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman dengan menggunakan SPSIB di kelas. Dari penyimpulan yang demikian dapat dibuat simpulan akhir tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penyimpulan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan cara yang sama dengan penyimpulan data pada perilaku guru, yaitu dilakukan berdasarkan hasil temuan data yang dibuat terpisah-pisah seperti pada bagian paparan data. Simpulan dibuat berdasarkan hasil pengamatan dan persentase rata-rata hasil tes awal serta perolehan skor tes akhir yang diperoleh pada setiap siklus. Masing-masing aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran, dinilai berdasarkan deskriptor yang terdapat pada format pengamatan aktivitas siswa siswa (periksa lampran 3).

Kualitas perilaku siswa pada masing-masing aspek tersebut, ditetapkan secara bertingkat dengan tingkatan 0 (gagal), 1 (kurang), 2 (sedang), 3 (baik), dan 4 (sangat baik), sedangkan angka-angka (skor) hasil tes digunakan untuk menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes. Rata-rata hasil masing-masing

item tes akan dibandingkan untuk setiap siklusnya. Perbandingan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam menyelesaikan setiap soal dari setiap siklusnya.

Dari hasil analisis terhadap perilaku guru dan siswa tersebut, kemudian akan dapat disimpulkan tentang tingkat keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan SPSIB sebagai upaya meningkatkan kemahiran menceritakaan kembali isi bacaan di kelas IV SD 04 Slawi Kabupten Tegal.

Penerapan SPSIB dikatakan efektif, jika kemampuan siswa dan guru telah mencapai tingkatan baik atau sangat baik. Di samping itu, tingkat keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes telah mencapai rata-rata keberhasilan minimal sebesar 75%. Jika tingkat kemampuan siswa masih berada di bawahnya, maka penerapan SPSIB akan dianggap tidak efektif (gagal).